

**PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOMUNIKASI
PADA ANAK TAHAP AWAL**

**Siti Ramadani¹ Laila Afriyani Hsb², Afni Maharani³, Rizka Nabillah⁴, Shima
Mutmainna⁵, Apriyanti⁶ Sri Wahyuni,⁷.**

¹²³⁴⁵**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

[¹sitiramadhani343@gmail.com](mailto:sitiramadhani343@gmail.com), [²lailaapriani066@gmail.com](mailto:lailaapriani066@gmail.com),

[³afnimaharaniharahap@gmail.com](mailto:afnimaharaniharahap@gmail.com), [⁴rizkanabillah161101@gmail.com](mailto:rizkanabillah161101@gmail.com),

[⁵Shimamutmainna21@gmail.com](mailto:Shimamutmainna21@gmail.com), [⁶apriantymedan@gmail.com](mailto:apriantymedan@gmail.com)

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak tahap awal, khususnya focus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ini. Artikel ini menggunakan metode pendekatan studi pustaka dan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak tahap awal sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor genetic dan perkembangan otak, sedangkan faktor eksternal melibatkan interaksi sosial dengan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Pada tahap awal perkembangan bahasa dan komunikasi anak, penting untuk memberikan rangsangan yang sesuai. Bacakan cerita, bernyanyi, dan berbicara dengan mereka secara teratur. Respon positif terhadap upaya berbicara mereka juga mendukung perkembangan bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai orang tua harus membiasakan bahasa yang baik dan benar. Dimana para orang tua harus membiasakan untuk tidak mengatakan jangan kepada anak. Anak melakukan tindakan yang tidak sesuai semisalnya anak naik ke kursi jadi sebagai orang tua harus menyampaikan dengan baik turun ya nak nanti jatuh.

Kata Kunci : Perkembangan bahasa, komunikasi, anak tahap awal.

Abstract

This article aims to investigate language and communication development in early stage children, specifically focusing on the factors that influence this development. This article uses descriptive qualitative and literature study approaches. The results of the research show that language and communication development in early stage children is strongly influenced by factors. Internal and external factors Internal factors include genetic factors and brain development, while external factors involve social interactions with family, peers and the school environment. In the early stages of a child's language and communication development, it is important to provide appropriate stimulation. Read stories, sing and talk to them regularly. Positive responses to their speaking attempts also support language development. In our daily lives as parents we have to get used to good and correct language. Where parents must get used to not saying no to their children. Children do inappropriate actions, for example the child climbs onto a chair, so as a parent you have to properly convey that you are going to get down, otherwise you will fall.

Key Word: Language development, communication, early stage children.

PENDAHULUAN

Menurut Goodwin (2008), behaviorisme berkaitan dengan perubahan perilaku dan peran lingkungan dalam perubahan ini. Dipercaya bahwa berbicara dan berbahasa adalah keterampilan dan tidak ada perbedaan antara berbicara bahasa dan perilaku lainnya. Perilaku bahasa yang dapat diamati dan mencoba menemukan hubungan antara tanggapan dan rangsangan yang memiliki asal lingkungan. Dari sudut pandang ini maka perilaku berbahasa yang efektif adalah respons yang benar terhadap stimulus. Jika respons spesifik diperkuat, perubahannya menjadi kebiasaan atau dikondisikan, dan oleh karena itu anak-anak mengulangi tanggapan tersebut.

Selanjutnya disebut dengan teori pengondisian operan adalah salah satu dari beberapa teori yang mendasari proses belajar anak. Menurut Domjan (2016) teori ini menekankan perlunya memperhatikan aspek perilaku anak dalam belajar. Pengondisian operan berdasarkan teorinya mengenai kondisi lingkungan yang membentuk perilaku dengan penambahan atau pengurangan penghargaan atau hukuman yang menyebabkan efek yang diinginkan atau tidak diinginkan pada suatu subjek. Melalui pemberian penghargaan dan hukuman maka perilaku yang baik dapat diperkuat sedangkan perilaku yang buruk atau tidak diinginkan dapat dihilangkan. Teori lainnya yang adalah nativisme yang menekankan bahwa bahasa tergantung pada pemikiran dan tidak dapat digunakan untuk menukar gagasan kecuali seseorang memperoleh konsep yang diperlukan. Berdasarkan teori ini, seorang anak adalah seorang pelajar aktif yang berinteraksi dengan lingkungan untuk menciptakan struktur intelektual yang kompleks untuk memecahkan masalahnya.

Selain itu, untuk memahami teori yang mendasari perkembangan bahasa anak maka perlu mempelajari pendekatan yang disebut dengan mediasi. Mediasi merupakan konsep penting yang harus dibahas sebab terkait proses perkembangan mental. Berdasarkan konsep ini mediasi merupakan pemanfaatan tanda dan alat budaya dalam penciptaan perubahan pemikiran secara kualitatif. Oleh karena itu, mediasi adalah penggunaan sistem komunikasi dalam menunjukkan kejadian, dan karena sistem komunikasi merupakan sarana untuk berinteraksi dengan pemikiran dan gagasan, bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan pemikiran anak.

Dalam hal pembelajaran bahasa, pada awalnya tindakan pembelajaran yang tidak fokus dapat disesuaikan dan dimodifikasi berdasarkan bagaimana pembelajaran bahasa

dimediasi. Dengan demikian mediasi adalah instrumen perubahan kognitif. Mediasi ini bisa berupa buku teks, materi visual, kesempatan untuk interaksi, pembelajaran langsung termasuk bermain peran (Donato dan Adair-Hauck, 1992).

Menurut Datspak (2017), anak membawa kemampuan berbahasa yang ditandai dengan adanya beberapa tanda-tanda komunikasi pertama seperti mengoceh dan menangis. Dalam hal ini sesungguhnya anak menyampaikan beberapa pesan dan secara bertahap dapat memproduksi kata-kata. Hal ini terus akan berlangsung sampai anak berusia satu tahun. Selanjutnya pada proses lebih lanjut, anak akan mampu menggabungkan beberapa kata dengan cara yang luar biasa sehingga menghasilkan beberapa kalimat. Pada usia tiga tahun maka anak telah dapat berpartisipasi dalam percakapan, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Hal inilah yang mengisyaratkan betapa bahwa dalam perkembangan anak, perkembangan bahasa sebagai bagian dari kehidupan anak harus terus dikembangkan secara optimal.

Perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak tahap awal adalah salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahasa merupakan alat utama yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan pikiran, perasaan, serta keinginan. Proses perkembangan bahasa pada anak dimulai sejak usia dini dan memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan mereka.

Pada tahap awal perkembangan, anak mengalami perubahan yang cepat dalam kemampuan berbicara dan memahami bahasa. Mereka belajar untuk mengucapkan kata-kata pertama, memahami instruksi sederhana, dan mulai menggambarkan dunia di sekitar mereka melalui kata-kata. Perkembangan bahasa ini merupakan fondasi penting bagi pencapaian kemampuan berpikir abstrak, keterampilan akademik, dan kemampuan sosial.

Selain bahasa, komunikasi juga menjadi aspek yang tak terpisahkan dalam perkembangan anak. Melalui komunikasi, anak belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami norma sosial, dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana anak mengembangkan bahasa dan komunikasi pada tahap awal sangatlah penting bagi orang tua, pendidik, dan para profesional di bidang perkembangan anak.

Dalam konteks ini, artikel ini akan menjelaskan tahapan-tahapan perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak tahap awal dan faktor-faktor yang memengaruhi

perkembangan ini Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini, kita dapat memberikan dukungan yang lebih efektif bagi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan studi pustaka (library research) dan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara. Adapun metode studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Kemudian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perkembangan Bahasa

Menurut Santoso perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai dari hasil proses pematangan. Sedangkan Bustoni berpendapat bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang menjadi lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan atau di prediksi sebagai hasil dari proses pematangan.

Santrock menyatakan bahwa bahasa (language) sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mulyasa menyatakan bahasa merupakan alat komunikasi. Sedangkan bahasa menurut Chaer adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Vygotsky dalam (Susanto, 2012: 73), menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan ide, bertanya, dan menghasilkan konsep serta kategori-kategori berpikir. Perkembangan bahasa adalah dapat diartikan sebagai salah satu indikator perkembangan

menyeluruh dari kemampuan kognitif anak yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah.

Suhartono menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa dibedakan menjadi 2 fungsi bahasa perorangan dan fungsi bahasa kemasyarakatan. Selanjutnya Bromley di dalam Dhieni menyebutkan 5 macam fungsi bahasa yaitu sebagai berikut: (1) bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, (2) bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, (3) bahasa membantu perkembangan kognitif, (4) bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, (5) bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Belajar bahasa yang sebenarnya baru dilakukan oleh anak berusia 6-7 tahun, saat ia mulai bersekolah. Jadi, perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Menguasai alat berkomunikasi disini diartikan sebagai upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain. (Enung Fatimah, 2006: 100).

B. Teori Perkembangan Bahasa

1. Teori Maturasionist (kedewasaan)

Teori maturasionist (kedewasaan) perkembangan bahasa menyatakan bahwa penguasaan bahasa adalah pembawaan lahir pada semua anak tanpa memandang negara atau budaya. Teori ini memandang produksi kata dan aspek-aspek yang terkait dalam penguasaan bahasa berkembang sesuai dengan jadwal biologis. Jadwal tersebut muncul ketika sudah waktunya dan pada waktu resonansi perkembangan terjadi.

2. Teori Environment

Teori ini menyatakan bahwa kemampuan untuk menguasai bahasa berdasar pada jadwal biologis, sedang isi sintaksis bahasa, tata bahasa, dan

kosa kata diperoleh dari lingkungan, yang mencakup orang tua dan orang lain sebagai model pengguna bahasa. Perkembangan bergantung pada pembicaraan antara anak dengan orang dewasa, dan juga antara anak dengan anak. Perkembangan bahasa yang optimal sepenuhnya bergantung pada interaksi dengan model pengguna bahasa lain.

C. Tahap Perkembangan Bahasa

Lundsteen, membagi perkembangan bahasa dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap pralinguistik

Pada usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorok pada usia 3-12 bulan, banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba.

2. Tahap protolinguitik

Pada usia 12 bulan-2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai berbicara beberapa patah kata (kosa katanya dapat mencapai 200-300). Artinya anak sudah mulai berani untuk berbicara secara bebas dengan orang lain melalui pemerolehan dan penguasaan kosa kata yang dimilikinya.

3. Tahap linguistik

Pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah. Artinya seorang anak dikatakan benar-benar menguasai kosa kata jika dapat memaknai, memilih, dan menggunakan kata secara tepat dalam berkomunikasi. Selain itu, anak juga dapat menerapkan kata tersebut dalam kalimatkalimat ataupun percakapan dengan orang lain secara komunikatif.

Bzoch, membagi tahapan perkembangan bahasa anak dari lahir sampai usia 3 tahun dalam empat stadium, yaitu:

a. Perkembangan bahasa bayi sebagai komunikasi prelinguistik

Komunikasi ini terjadi pada umur 0-3 bulan dari periode lahir sampai akhir tahun pertama. bayi baru lahir belum bisa menggabungkan elemen bahasa baik isi, bentuk, dan pemakaian bahasa. Selain belum berkembangnya bentuk bahasa konvensional, kemampuan kognitif bayi juga belum berkembang. Komunikasi lebih bersifat reflektf daripada terencana.

b. Kata-kata pertama: Transisi ke Bahasa

Terjadi pada umur 3-9 bulan. Salah satu perkembangan bahasa utama milestone adalah pengucapan kata-kata pertama yang terjadi pada akhir tahun pertama, berlanjut sampai satu setengah tahun saat pertumbuhan kosa kata berlangsung cepat, juga tanda dimulainya pembentukan kalimat awal.

c. Perkembangan kosa kata yang cepat (pembentukan kalimat)

Terjadi pada umur 9-18 bulan. Bentuk kata-kata pertama menjadibanyak dan dimulainya produksi kalimat. Perkembangan komprehensif dan produksi kata-kata berlangsung cepat pada sekitar umur 18 bulan. Anak bisa menggabungkan kata benda dengan kata kerja yang kemudian menghasilkan sintaksis.

d. Dari percakapan bayi menjadi registrasi prasekolah yang menyerupai orang dewasa.

Terjadi pada umur 18-36 bulan. Anak dengan mobilitas yang mulai meningkat memiliki akses ke jaringan sosial yang lebih luas dan perkembangan kognitif menjadi semakin dalam. Anak mulai berpikir konseptual, mengkategorikan benda, orang, dan peristiwa serta dapat menyelesaikan masalah fisik. Anak terus mengembangkan pemakaian bentuk fonem dewasa.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Wiyani faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, diantaranya:

1. Faktor hereditas

Faktor hereditas adalah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak tahap awal.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi susunan biologis dan pengalaman psikologis anak sejak sebelum dan setelah lahir. faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Faktor umum

Faktor umum yaitu perpaduan antara faktor hereditas dan faktor lingkungan. berdasarkan faktor umum, hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan antara lain: (a) jenis kelamin, (b) kelenjar gondok, (c) kesehatan, (d) ras.

Sementara itu, Mursid (2015) menjelaskan terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal (alami) berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam individu itu sendiri seperti genetika (keturunan) dan pengaruhnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor yang diperoleh dari luar individu, seperti: keluarga, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, nutrisi, istirahat, tidur, olahraga, status kesehatan, dan iklim atau cuaca.

Pendapat senada juga dikemukakan Yusuf bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa diantaranya:

1) Faktor kesehatan

Faktor ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya.

2) Faktor intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.

3) Status sosial ekonomi keluarga

Beberapa studi tentang hubungan perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

4) Jenis kelamin

Secara umum pada masa usia awal perkembangan anak, tidak terlihat adanya perbedaan dalam focalisasi antara pria dengan wanita. Namun seiring mulai memasuki usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki

5) Hubungan keluarga

Hubungan keluarga yang dimaksudkan adalah sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang belajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Menurut Syamsu Yusuf (2001: 179) terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:

a) Proses Jadi Matang

Yaitu anak itu menjadi matang (organ-organ suara atau bicara sudah berfungsi) untuk berkata-kata.

b) Proses Belajar,

Yaitu anak yang telah matang untuk berbicara lalu mempelajari bahasa orang lain dengan jalan mengimitasi atau meniru ucapan atau kata-kata yang didengarnya.

Kedua proses ini berlangsung sejak masa bayi dan kanak-kanak, sehingga pada usia anak memasuki sekolah dasar sudah sampai pada tingkat : (1) dapat membuat kalimat yang lebih sempurna, (2) dapat membuat kalimat majemuk, (3) dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

E. Pengertian Komunikasi

Hakikat Komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (message), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (communicatee). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (the content of the message), kedua lambang (symbol). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa. Pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan selalu menyatu secara terpadu; secara teoritis tidak mungkin hanya pikiran saja atau perasaan saja, masalahnya mana di antara pikiran dan perasaan itu yang dominan. Yang paling sering adalah pikiran yang dominan; jika perasaan yang mendominasi pikiran hanyalah dalam situasi tertentu, misalnya suami sebagai komunikator ketika sedang marah mengucapkan kata-kata menyakitkan. (Onong, 2003:28).

Menurut Widdosson dan Suhendar, komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi reseptif yang terdiri atas menyimak dan membaca, dan komunikasi produktif terdiri atas berbicara dan menulis. Andini menjelaskan bahasa reseptif adalah kemampuan mendengar, memahami dan menguraikan suatu pesan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain sebagai penerima pesan, selanjutnya Sutjihati Somantri menjelaskan bahwa bahasa reseptif adalah kecakapan menerima dan memahami bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa reseptif adalah kemampuan menerima informasi baik melalui penglihatan maupun pendengaran, sehingga anak yang memiliki kemampuan untuk berbahasa reseptif adalah mereka yang mengerti apa yang dilihat dan dengar. (Jauharoti Alfin, 2020:82).

Pada anak usia dini, anak menjadi komunikator ketika sedang bertanya kepada orang tua, teman bahkan guru, isi pesan yang disampaikan anak didominasi oleh pikiran anak. Anak yang sering bertanya cenderung aktif dalam melihat atau mendengar sesuatu.

F. Karakteristik Komunikasi Anak

Karakteristik anak usia dini dalam berkomunikasi:

1. Anak berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan isyarat tubuhnya.
2. Kemampuan bahasa anak terus didorong untuk membantu anak dalam mengungkapkan keinginan dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Untuk membuat anak merasa nyaman saat berkomunikasi dengan ibu dan ayah, upayakanlah menerapkan hal-hal berikut:

- a. Dengarkan apa yang diceritakan anak dan pancing untuk lebih banyak bercerita. Ia senang sekali menceritakan pengalaman-pengalaman yang baru dilaluinya dan ia akan bersemangat bercerita, jika ibu-ayah mendengarkan dan tertarik dengan apa yang diceritakannya.
- b. Saat anak sedang menceritakan sesuatu, fokuskan perhatian pada ceritanya. Hentikan sejenak kegiatan yang ibu-ayah lakukan, ajak ia mendekat dan dengarkan dengan saksama. Jika perlu, beri sedikit tanggapan.
- c. Ulangi cerita anak untuk menyamakan pengertian, karena mungkin bahasa anak berbeda dengan bahasa kita, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami cerita anak.
- d. Bantu anak mengungkapkan perasaannya dengan bertanya. Jika anak masih bingung tentang apa yang dirasakannya, apa yang membuatnya sedih atau

gembira, maka dengan meminta ia bercerita akan membuatnya merasa diperhatikan.

- e. Bimbing anak untuk memutuskan sesuatu yang tepat. Jelaskan akibat apa yang akan terjadi jika ia mengambil suatu keputusan, jelaskan sebab dan akibat dari keputusan itu secara sederhana agar mudah dimengerti olehnya.
- f. Emosi anak yang masih belum stabil membuat ia mudah marah. Tunggu sampai ia tenang, baru dekati dan tanyakan apa yang mengesalkan hatinya. Jangan sampai membuat ananda merasa sedang diabaikan atau tak diacuhkan.
- g. Saat berkomunikasi dengan anak usia dini, ibu dan ayah tak perlu malu, misalnya harus berperan sebagai badut di depan anak, jika dengan cara itu anak akan lebih bisa memahami dan mengerti apa yang ibu-ayah maksudkan.
(Hermoyo, 2015 : 9)

G. Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak

Gangguan perkembangan berbahasa adalah ketidakmampuan atau keterbatasan dalam menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi secara verbal atau keterlambatan kemampuan perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai kelompok umur, jenis kelamin, adat istiadat, dan kecerdasannya.

Penyebab gangguan perkembangan bahasa sangat banyak dan luas, semua gangguan mulai dari proses pendengaran, penerusan impuls ke otak, otak, otot atau organ pembuat suara. Adapun beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan bicara adalah gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, retardasi mental, kelainan genetik atau kromosom, autisme selektif, keterlambatan fungsional, afasia reseptif dan deprivasi lingkungan. Gangguan bicara pada anak dapat disebabkan karena kelainan organik yang mengganggu beberapa sistem tubuh seperti otak, pendengaran dan fungsi motorik lainnya.

Beberapa penelitian menunjukkan penyebab gangguan bicara adalah adanya gangguan hemisfer dominan. Penyimpangan ini biasanya merujuk ke otak kiri. Beberapa anak juga ditemukan penyimpangan belahan otak kanan, korpus kalosum dan lintasan pendengaran yang saling berhubungan. Hal lain dapat juga disebabkan karena diluar organ tubuh seperti lingkungan yang kurang mendapatkan stimulasi yang cukup atau pemakaian dua bahasa. Bila penyebabnya karena lingkungan biasanya keterlambatan yang terjadi tidak terlalu berat.

Terdapat perbedaan antara bicara dan bahasa. Bicara adalah pengucapan, yang menunjukkan keterampilan seseorang mengucapkan suara dalam suatu kata. Bahasa berarti menyatakan dan menerima informasi dalam suatu cara tertentu. Bahasa merupakan salah satu cara berkomunikasi. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat dan apa yang didengar. Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik visual (menulis, memberi tanda) atau auditorik. Seorang anak yang mengalami gangguan berbahasa mungkin saja dapat mengucapkan suatu kata dengan jelas tetapi ia tidak dapat menyusun dua kata dengan baik. Sebaliknya, ucapan seorang anak mungkin sedikit sulit untuk dimengerti, tetapi ia dapat menyusun kata kata yang benar untuk menyatakan keinginannya. (Riandi Marisa,2015 :5)

SIMPULAN

Perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak tahap awal adalah proses penting yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kemampuan berpikir abstrak, prestasi akademik, dan interaksi sosial. Teori perkembangan bahasa mencakup teori maturationist yang menekankan faktor biologis, serta teori lingkungan yang menyoroti peran interaksi dengan lingkungan dalam penguasaan bahasa. Tahap perkembangan bahasa pada anak mencakup tahap pralinguistik, protolinguitik, dan linguistik, yang masing-masing berkaitan dengan perubahan signifikan dalam kemampuan bahasa anak. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak mencakup hereditas, lingkungan, faktor umum, faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk perkembangan bahasa anak.

SARAN-SARAN

Orang tua dan pendidik perlu memahami tahapan perkembangan bahasa anak agar dapat memberikan dukungan yang sesuai pada setiap tahap perkembangan. Ini akan membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Penting untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan interaksi bahasa. Orang tua dan pengasuh sebaiknya aktif berkomunikasi dengan anak, membaca bersama mereka, dan memberikan peluang untuk berbicara dan bertanya. Dalam konteks pendidikan, guru perlu memahami perbedaan perkembangan bahasa antar anak dan memberikan dukungan tambahan kepada yang memerlukannya.

Komunikasi kita yang berkualitas pada anak akan membuat mereka mampu mengenal dan membedakan benar salah, memudahkan dalam mengetahui akar persoalan, serta memberikan kepentingan yang terbaik untuk anak. Harapannya, di masa yang akan datang, anak tidak salah dalam memilih pergaulan di luar rumah dan tidak mencoba-coba sesuatu yang membahayakan, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Upaya untuk meningkatkan faktor-faktor seperti kesehatan, status sosial ekonomi keluarga, dan hubungan keluarga yang mendukung perkembangan bahasa anak perlu ditingkatkan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak sangat penting. Orang tua dapat menghadiri seminar atau kursus tentang perkembangan bahasa anak untuk lebih memahami dan berpartisipasi aktif dalam perkembangan anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan bahasa pada anak speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76-86.
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Arnianti, A. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. *PENSA*, 1(1), 139-152.
- Dastpak et. al. (2017). A Comparative Study of Vygotsky's Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism. *International Journal of Languages' Education and Teaching*. Volume 5, Issue 2, June 2017, 230-238.
- Domjan, Michael. (2016). Elicited Versus Emitted Behavior: Time to Abandon The Distinction. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*. Volume 105, Issue 2 March 2016, 231– 245.
- Hermoyo, P. (2015). Membentuk komunikasi yang efektif pada masa perkembangan anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47-56.
- M. Rusli, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 2, No 1, h.48.
- M. Sari, & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 2020, Volume 6, No.1, h. 44.

- Mardison, S. (2017). Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2).
- Marisa, R. (2015). Permasalahan perkembangan bahasa dan komunikasi anak. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 47-55.
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 93-104.
- Muzaiyanah, M. (2013). Perkembangan bahasa pada anak. *Wardah*, 14(1), 25-33.
- Rumbaroa, R. H. (2021). Urgensi Memahami Perkembangan Bahasa Anak. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(2), 72-79.
- Uchjana E, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra